BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur atau perencanaan penelitian yang digunakan sebagai teknik dalam melakukan penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk dapat menunjang dan memberikan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas pada PT. BPR Dana Nagoya. Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2012) komponen dan proses penelitian yaitu setiap penelitian selalu berangkat dari masalah/fenomena. Adapun desain pada penelitian ini :

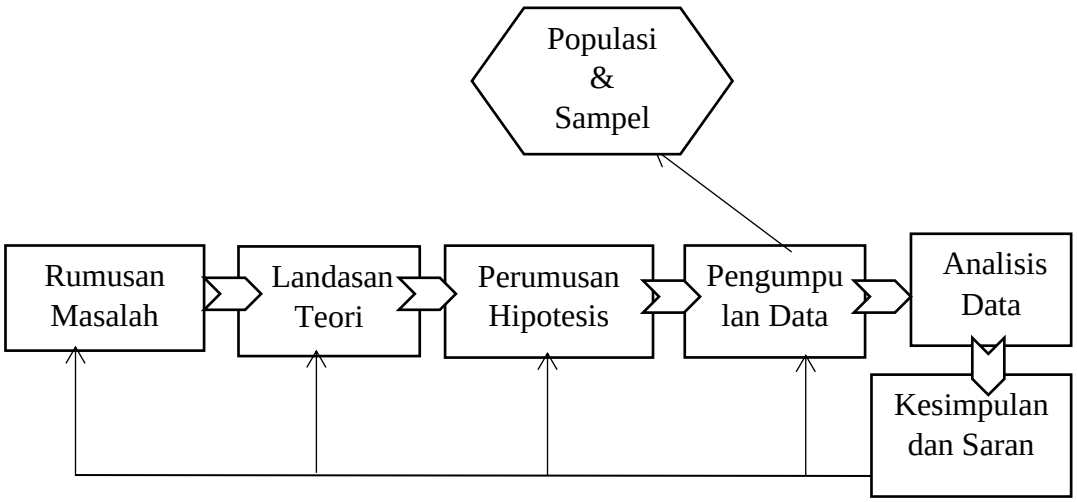

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : Prof. Dr. Sugiyono (2012)

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Prof. Dr. Sugiyono, 2012). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hipotesis dan model penelitian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen seering disebut juga sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Prof. Dr. Sugiyono, 2012). Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas. Peneliti menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas. ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Mia Lasmi Wardiah, S.P., 2013). Berikut adalah rumus ROA menurut (Nsobilla, 2015) :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Rumus 3.1 *Return On Assets*

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Prof. Dr.

Sugiyono, 2012). Berdasarkan landasan teori dan pengembang hipotesis yang ada, maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini, adalah *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR). NPL adalah kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah (Drs. Ismail, MBA., 2013). Berikut rumus NPL menurut (Drs. Selamet Riyadi, 2011) :

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit}\ x\ 100\%$$

Rumus 3.2 NPL

LDR adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Berikut rumus LDR menurut (Mia Lasmi Wardiah, S.P., 2013) :

$$LDR = \frac{Total\ Loan}{Total\ Deposit+Equity} \text{x } 100\%$$

Rumus 3.3 LDR

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	**Konsep Variabel**	**Aspek**
Non Performing Loan (Variabel X_1)	NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Drs. Selamet Riyadi, 2011)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$x 100%

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Konsep Variabel	Aspek
Loan to Deposit Ratio (Variabel X_2)	LDR adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank (Mia Lasmi Wardiah, S.P., 2013).	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit+Equity}}\text{x}$ 100%
Profitabilitas (Variabel Y)	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, S.E., M.Si., CRP., 2015).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. BPR Dana Nagoya di Batam. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan tertentu. Sehingga sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT. BPR Dana Nagoya periode 2010–2017.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Penulis telah menggunakan jenis data kuantitatif dalam penelitian ini karena data yang diperoleh berupa angka yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan profitabilitas.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Data tersebut berupa laporan keuangan publikasi PT BPR Dana Nagoya yang dapat diperoleh melalui situs www.ojk.go.id yang merupakan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan laporan yang dikumpulkan dari objek penelitian.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi yaitu dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4.4 Instrumen yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, yaitu laporan informasi lainnya yang berisi rasio-rasio keuangan perusahaan.

3.5 Metode Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Prof. Dr. Sugiyono, 2012).

Analisis data dalam penelitian kuantitatif terdapat dua macam, yaitu statistik deskriptif dan statistik parametris. Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Uji rancangan hipotesis menggunakan uji t dan uji F, analisis regresi berganda dan koefisien determinasi.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2012), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*). Uji normalitas dapat dilakukan dengan *histogram regression residual* yang sudah distandarkan dan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai *probability sig* (2 *tailed*) > α ; sig > 0,05 (Agung Edy Wibowo, S.E., 2012).

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series* (Agung Edy Wibowo, S.E., 2012). Metode yang paling umum digunakan adalah metode *Durbin-Watson*. Ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada : jika nilai *Durbin-Watson* > 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, artinya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut (Agung Edy Wibowo, S.E., 2012). Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat

mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas dengan melihat *tool* uji yang disebut dengan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai TOL > 0,10 maka model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2016). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian rancangan hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji t, uji F, analisis linear berganda, dan koefisien determinasi.

3.5.3.1 Uji t

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Menurut (Sujarweni, 2016), pengambilan keputusan hasil uji t jika :

a. Sig > 0,05 maka Ho diterima.
b. Sig < 0,05 maka Ho ditolak.

   Atau

c. t hitung < t tabel maka Ho diterima.
d. t hitung > t tabel maka Ho ditolak.

3.5.3.2 Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut (Sujarweni, 2016), pengambilan keputusan hasil uji F jika :

a. Sig > 0,05 maka Ho diterima.
b. Sig < 0,05 maka Ho ditolak.

   Atau

c. F hitung < F tabel maka Ho diterima.
d. F hitung > F tabel maka Ho ditolak.

3.5.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis linear sederhana. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y: Profitabilitas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X_1: *Non Performing Loan* (NPL)

X_2: *Loan to Deposits Ratio* (LDR)

3.5.3.4 Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengethui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Jadi koefisien angka ditunjukan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya (Sujarweni, 2016).